

Lampiran: Peristiwa pengekangan kebebasan terkait 1965

Dalam satu tahun pemerintahan Jokowi-JK, terjadi sedikitnya 27 peristiwa pengekangan kebebasan berbagai varian, yang memiliki keterkaitan dengan peristiwa kekerasan 1965. Bentuknya berupa: (i) Pelarangan, baik film, diskusi, pertemuan, maupun pemutaran film sebanyak 17 kasus; (ii) Pembubaran paksa 4 kasus; (iii) Intimidasi 3 kasus; (iv) Deportasi 1 kasus; (v) Penangkapan sewenang-wenang 1 kasus; dan (vi) Pembredelan 1 kasus, yang dialami oleh Majalah Mahasiswa FIKOM UKSW Salatiga “LENTERA”.

Pelaku dalam peristiwa tersebut berasal dari berbagai elemen, dari 27 peristiwa yang terjadi, melibatkan Polisi sebanyak 18 kasus; Militer 5 kasus; Lembaga Negara 2 kasus, Lembaga Sensor Film dan Imigrasi; Pemda 1 kasus; Institusi akademik 5 kasus; dan Ormas 11 kasus. Pelaku dalam peristiwa tersebut berasal dari berbagai elemen, dari 27 peristiwa yang terjadi, melibatkan Polisi sebanyak 18 kasus; Militer 5 kasus; Lembaga Negara 2 kasus, Lembaga Sensor Film dan Imigrasi; Pemda 1 kasus; Institusi akademik 5 kasus; dan Ormas 11 kasus.

Peristiwa pengekangan kebebasan di atas paling banyak terjadi pada bulan Desember 2014, bersamaan dengan baru diluncurkannya Film Senyap ‘The Look of Silence’ karya sutradara Joshua Oppenheimer, serta momen peringatan hari Hak Asasi Manusia Sedunia 2015. Intensitas peristiwa naik kembali bersamaan dengan 50 tahun kekerasan peristiwa 1965, sepanjang Agustus-Oktober 2015.

Dari segi persebaran wilayahnya, paling banyak terjadi di Jawa Timur 9 kasus, kemudian DI Yogyakarta sebanyak 6 kasus, Jawa Tengah 4 kasus, Sumatera Barat 3 kasus, dan kemudian Banten, DKI Jakarta, Bali, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Utara masing-masing 1 kasus.

Sumber: ELSAM, diolah dari berbagai sumber, 2015.